PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO ON PROFIT GROWTH IN TRANSPORTATION SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Nurul Hilalia.B[1], Abdul Azis[2], Akhsan[3]
Email: nurulhilalia634@gmail.com, abdulazis1457@gmail.com, akhsan@gmai.com
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani No.KM.6, Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91112

s

Abstrak

Setiap perusahaan tentu berharap untuk mencapai peningkatan laba yang signifikan, karena dengan adanya pertumbuhan laba, perusahaan dapat lebih mudah mendapatkan dukungan dari kreditur. Semakin tinggi pertumbuhan laba, semakin besar minat kreditur untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Peningkatan laba dapat diprediksi melalui analisis rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalahPerusahaan Transportasi yang terdaftar di BursaEfek Indonesia pada periode 2020-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 81 pengamatan dengan kriteria 1. Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. 2. Perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit pada tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa current ratio berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba. Quick ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan cash ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan current ratio, quick ratio dan cash ratio berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Keuangan, Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba

Abstract

Every company certainly hopes to achieve a significant increase in profits, because with profit growth, companies can more easily get support from creditors. The higher the profit growth, the greater the interest of creditors to invest in the company. Increased profits can be predicted through analysis of the company's financial ratios. This study aims to determine the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio on profit growth. The population used in this study are Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020-2022. The sample of this study amounted to 81 observations with criteria 1. Transportation companies listed on the IDX in 2020-2022. 2. Transportation companies that published audited financial statements in 2020-2022. The results of this study indicate that the current ratio has a significant negative effect on earnings growth. Quick ratio has a significant effect on earnings growth. While cash ratio has no significant effect on profit growth and current ratio, quick ratio and cash ratio have a significant effect on profit growth.

Keywords: Finance, Financial Ratios, Profit Growth

PENDAHULUAN (Center, bold, arial 10)

Perusahaan transportasi di Indonesia didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik atau pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, sektor transportasi menjadi kunci dalam rantai pasok global. Perusahaan-perusahaan di sektor ini harus menghadapi persaingan ketat baik di tingkat nasional maupun global, sambil beradaptasi dengan perubahan kebijakan perdagangan internasional, fluktuasi harga bahan bakar, dan perkembangan teknologi. Jenis transportasi meliputi moda darat, laut, dan udara, masing-masing dengan beragam jasa seperti angkutan umum, pengiriman barang, dan pengangkutan hasil sumber daya alam. Perusahaan-perusahaan ini perlu menerapkan manajemen keuangan yang cermat untuk mengatasi tantangan tersebut. (www.gurupendidikan.co.id)..

Sub-sektor transportasi memiliki peran penting sebagai faktor utama dalam pembangunan sektor-sektor lain dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga berlaku (ADHB) pada perusahaan di sektor transportasi dari tahun 2010 hingga 2019 terus mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2020, PDB ADHB perusahaan dalam sektor ini mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh penerapan program pembatasan aktivitas sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia pada awal pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan mobilitas masyarakat. Akibatnya, pada tahun 2020, perusahaan transportasi mengalami hambatan yang serius. (Kusnandar & Budy, 2022). Perusahaan transportasi perlu senantiasa bersiap menghadapi berbagai tantangan dan risiko baik pada masa kini maupun di masa depan. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan transportasi untuk mengatasi beragam tantangan dan risiko saat ini dan yang akan datang adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Kinerja keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan laba. Jika laba perusahaan terus meningkat setiap tahun, hal tersebut menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang positif (Hajering, 2022). Laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil memperoleh keuntungan setiap tahunnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform yang mengumpulkan data laporan keuangan dari berbagai sektor perusahaan di Indonesia. Penulis telah melakukan observasi terhadap laporan keuangan dari berbagai sektor perusahaan di BEI dan menemukan bahwa sebagian besar laba bersih perusahaan, khususnya pada sektor transportasi, mengalami fluktuasi.

Pertumbuhan laba dapat diukur menggunakan rasio keuangan dan ukuran perusahaan (firm size). Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan dengan melakukan pembagian satu angka dengan angka lainnya untuk mendapatkan kesimpulan. Jenis rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan laba meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (Dini, Manalu, Gultom, & Purba, 2021). Rasio likuiditas, sebagai contoh, merupakan alat analisis yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek, dan semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik bagi perusahaan. Rasio likuiditas juga mencerminkan kinerja manajemen dalam mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, *Current Ratio, Quick Ratio,* dan *Cash Ratio* menjadi fokus penelitian, mengingat ketiganya memberikan pandangan terperinci tentang likuiditas perusahaan.

Tabel 1. 1 **perkembangan indeks sektor transportasi di bursa efek Indonesia 2019-2022**

No	Tahun	Indeks	Pertumbuhan
1	2019	1.137.544	7,7%
2	2020	1.001.019	-17,1%
3	2021	1.599.384	67,8%
4	2022	1.661.938	3,9%

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa indeks sektoral transportasi di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar -17,1% pada tahun 2020. Penurunan ini secara signifikan dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun tersebut. Industri transportasi di Indonesia mengalami penurunan hingga 50% karena penutupan bandara, stasiun, dan terminal di berbagai wilayah selama periode social distancing di Indonesia. Aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga membatasi jam operasi kendaraan, mewajibkan penggunaan masker, menjaga jarak, dan membatasi jumlah penumpang transportasi umum sebanyak 50% dari kapasitas normal. Dampak dari kebijakan tersebut menyebabkan pendapatan dan laba perusahaan transportasi merosot, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian.

Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, sektor transportasi mengalami kenaikan sebesar 67,8% pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan pemulihan dalam pertumbuhan industri transportasi.Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ratio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022".**

METODE PENELITIAN (Center, bold, arial 10)

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* tersebut. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan transportasi darat, laut dan udara yang terdaftar di BEI dan laporan keuangan tersebut telah diaudit sehingga terjamin keakuratan data laporan keuangan.

Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini berjumlah 30 perusahaan transportasi. Penelitian ini mengguanakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada BEI 2020-2022. Sample ini menggunakan kriteria untuk menentukan sample penelitian. Kriteria yang diguanakan dalam penentuan sample penelitian adalah:

1) Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022
2) Perusahaaan pada sektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020-2022

Dari kriteria diatas perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini hanya 27 perusahaan dari 30 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan likuiditas dan SPSS.

1. Rasio Likuiditas
   a. **Current Asset (Rasio Lancar)**

      Bisa disebut working capital ratio atau rasio modal kerja, rasio ini dihitung dengan membagi current assets (harta lancar) dengan current liabilities (hutang lancar).

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

   b. **QuickAsset (Rasio Cepat)**

      Menjadi ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.

$$QR = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

   c. **Cash Asset (Rasio Kas)**

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Utang\ Lancar}$$

2. Analisis Deskriptif
3. Uji Asumsi Klasik
4. Analisis Regresi Linear Berganda
5. Uji Hipotesis

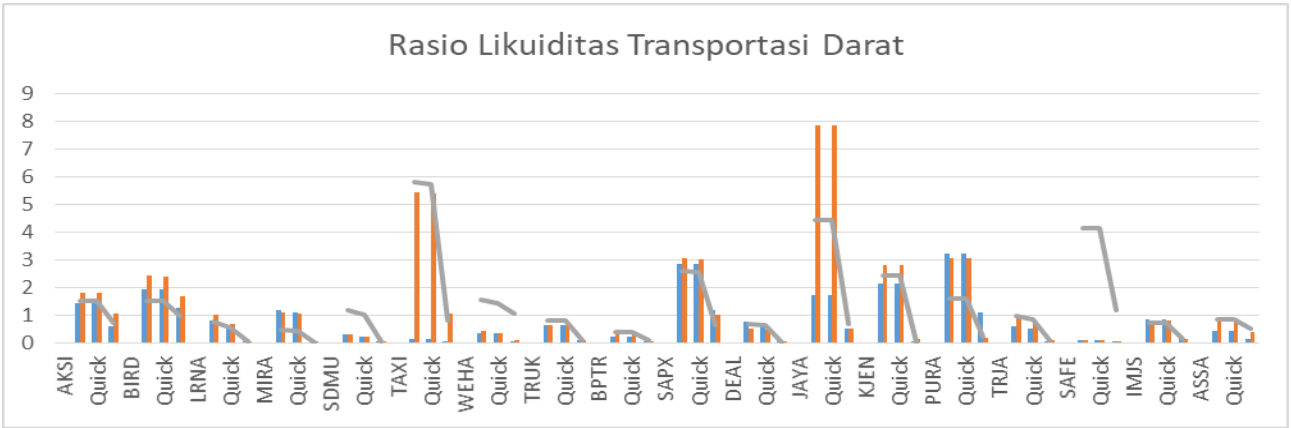
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analsis Rasio Likuiditas

Tabel 1. 2 Standar Indusry

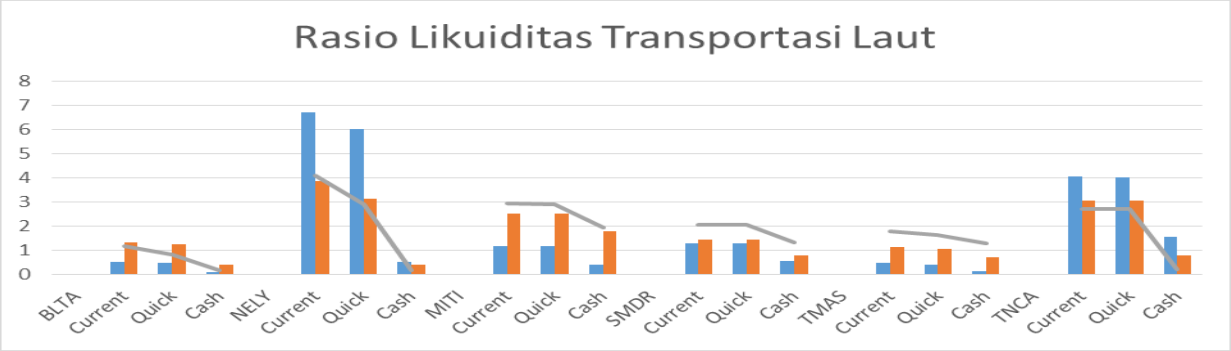
Rasio Likuiditas	Standar Industri
Current Ratio	2 kali
Quick Ratio	1,5 kali
Cash Ratio	50%
Pertumbuhan Laba	-

Sumber: standar industry (Kasmir, 2019



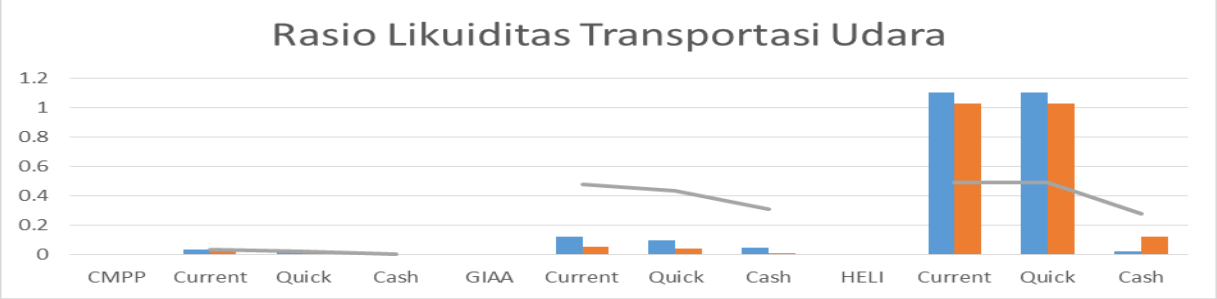
Gambar 1.1 Rasio Likuiditas Transportasi Darat

Sektor transportasi darat, memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19, meskipun ada beberapa perubahan selama pelonggaran PPKM. Transportasi darat mengalami peningkatan pertumbuhan laba karena kinerja arus kas perusahaan subsector ini mengalami peningkatan dalam hal likuiditas, sehingga dapat membayar perusahaan dapat membayar kewajiban lancar dan membiayai kegiatan oprasionalnya. sektor transportasi darat mengalami pertumbuhan rasio likuiditas yang cukup meningkat. hal ini dapat dilihat pada grafik dan tabel 5.6 dengan angka current, quick dan cash ratio di perusahaan transportasi darat terdapat perusahaan yang telah memenuhi standar industry current rasio, quick rasio dan cash rasio seperti pada perusahaan Satria antaran prima Tbk dan terdapat perusahaan yang tidak dapat memenuhi standar industri rasio likuiditas yang telah ditetapkan.



Gambar 1.2 Rasio Likuiditas Transportasi Laut

Berdasarkan hasil perhitungan analisi rasio likuiditas di atas, dapat diketahuai bahwa presentasi rasio pada masing-masing perusahaan pada tahun 2020-2022 mengalami naik turun yang dapat di lihat pada grafik diatas yang dinilai masih kurang baik. Dalam grafik diatas perbandingan rasio likiditas yang paling tinggi berada di perusahaan sektor laut dikarenakan tarif cargo container mengalami kenaikan sehingga menyebabkan meningkatnya pertumbuha laba. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan transportasi laut, yang terjadi sebagai hasil dari peningkatan eonomi dan pemulihan ekonomi. hal ini dapat dilihat pada grafik dan tabel 5.6 dengan angka current, quick dan cash ratio di perusahaan transportasi laut terdapat perusahaan yang telah memenuhi standar industry current rasio, quick rasio dan cash rasio seperti pada perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri tbk dan Trimuda Nuasa Citra tbk dan terdapat perusahaan yang tidak dapat memenuhi standar industri rasio likuiditas yang telah ditetapkan.



Gambar 1.3 Rasio Likuiditas Transportasi Udara

Sektor transportasi udara telah mengalami transformasi dan pertumbuhan yang signifikan, terutama dalam hal angkutan udara kargo dan penumpang. Periode 2020–

2022 ditandai dengan tren dan proyeksi penting yang mencerminkan sektor keamanan ekonomi dan ekspektasi masa depan. Sektor ini telah menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan, terutama dalam pemulihan jumlah penumpang setelah penurunan dan peningkatan kebutuhan kargo udara untuk pendap. Tahun 2020–2022 akan sangat penting bagi industri ini karena akan menentukan pertumbuhan dan keamanan ekonomi. sektor transportasi udara mengalami pertumbuhan rasio likuiditas yang cukup menurun. hal ini dapat dilihat pada grafik dan tabel 5.6 dengan angka current, quick dan cash ratio di perusahaan transportasi udara tidak dapat memenuhi standar industri rasio likuiditas yang telah ditetapkan.

Menurut hasil perhitungan rasio likuiditas dan grafik likuiditas transportasi darat, laut dan udara dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggambarkan kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara tepat yaitu perusahaan transportasi laut dan darat. sedangkan transportasi udara dilihat dari hasil perhitungan rasio likuiditas dan grafik likuiditas tidak terdapat perusahaan transportasi udara yang hasil perhitungan rasio likuiditas memenuhi standar industri rasio likuiditas.

Tabel 1. 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	81	.03	7.86	1.6197	1.58026
Quick Ratio	81	.02	7.86	1.5480	1.53352
Cash Ratio	81	.00	1.92	.4108	.49058
Pertumbuhan Laba	81	-62.80	133.84	-1.1026	19.58098
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Hasil Pengujian Table 1.3 terlihat perubahan-perubahan nilai current ratio yang terjadi pada masing-masing perusahaan disetiap periode. Tabel 5.7 menjelaskan variabel current ratio menunjukan nilai dari standar deviasi sebesar 1.58026 dan nilai rata-rata variabel current ratio sebesar 1.5981. Nilai tersebut menandakan adanya persebaran data yang stabil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata current ratio. Variable quick ratio menunjukan nilai standar deviasi sebesar 1.53352 dan nilai rata-ratanya sebesar 1.5264. Nilai ini menunjukan adanya persebaran data yang tidak stabil karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata quick ratio. Variable quick ratio menunjukan nilai standar deviasi sebesar 0.49058 dan nilai rata-ratanya sebesar 0.4843. Nilai ini menunjukan adanya persebaran data yang tidak stabil karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata quick ratio. Variable pertumbuhan laba memiliki nilai standar deviasi sebesar 19.58098 dan nilai rata-rata dari variabel pertumbuhan laba sebesar -1.07. Nilai tersebut menandakan adanya persebaran data yang tidak stabil karena nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Tabel 1. 4 Uji Normalitas Sebelum di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		19.29801517
Most Extreme Differences	Absolute		.335
	Positive		.335
	Negative		-.265
Test Statistic			.335
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Tabel 1.4 menunjukan hasil dari pengujian normalitas diatas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov mendapatkan nilai kurang dari 0,05 atau 0,001< 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal dan akan dilakukan pengujian kedua dengan cara menghilangkan data outlier (data yang ekstrim) dengan pengujian casewise diagnostic. Jumlah awal sampel sebesar 81 pengamatan, setelah menghilangkan outlier maka jumlah akhir sebesar 67 pengamatan. Hasil uji normalitas setelah menghilangkan outlier sebagai berikut

Tabel 1. 5 Uji Normalitas Sesudah di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			67
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.15669371
Most Extreme Differences	Absolute		.093
	Positive		.054
	Negative		-.093
Test Statistic			.093
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.161
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.152
		Upper Bound	.171

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Tabel 1.5 menunjukan hasil dari pengujian normalitas yang kedua menghasilkan nilai (2-Tailed) sebesar 0,200 sehingga dapat diketahui nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,200>0,05. Sehingga dapat disimpulkan data setelah dioutlier berdistribusi normal..

Tabel 1.6 Uji Multikolinieritas

Variable bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Current Ratio	.336	2.978	Tidak ada Multikolinieritas
QuickRatio	.357	2.7.98	Tidak ada Multikolinieritas
Cash Ratio	.685	1.459	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: diolah peneliti, 2024

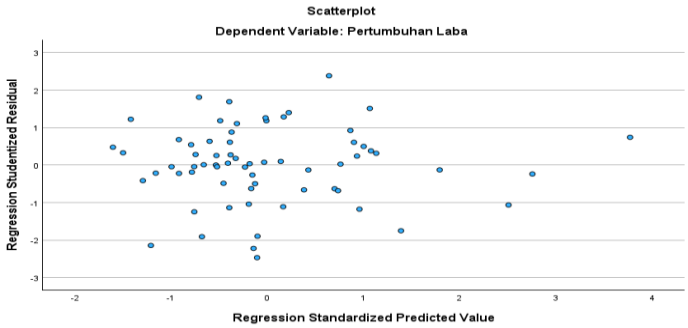
Tabel 1.6 menunjukan uji multikolinieritas variabel bebas yang diteliti tidak adanya multikolinieritas hal ini dapat dilihat nilai tolerance dari semua variabel lebih besar dari 0,10 atau >0,10, sedangkan pada nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10 atau <10. Uji multikolinieritas ini terpenuhi

Tabel 1.7 Hasil Uji Durbin-Waston

Hubungan Current ratio, Quick Ratio, Cash ratio terhadap pertumbuhan laba	Durbin-Watson
	2.071

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Tabel 1.7 menunjukan hasil Durbin-Waston memiliki nilai 2.025 dengan nilai N= 67 (jumlah pengamatan) dan K= 3 (jumlah variabel bebas) dari tabel durbin waston menyatakan dengan tingkat signifikan 5% maka dihasilkan nilai DL sebesar 1,5079, nilai dU sebesar 1.6974 dan 4-dU (4-1,6974),maka hasilnya nilai Du 2,3026. Nilai ini berada diantara nilai DL dan nilai dU 1,507<2,071<2,302 sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak memiliki autokorelasi.



Gambar 1.4 Hasil Uji Scarterplot

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Gambar 1.4 diatas menunjukan adanya persebaran terhadap data dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 1.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.328	.212		-6.258	<.001
	Current Ratio	-.828	.125	-.939	-6.622	<.001
	Quick Ratio	.540	.109	.708	4.951	<.001
	Cash Ratio	.326	.271	.138	1.200	.235

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan table 1.8 persamaan regresi berganda adalah Pertumbuhan laba = -1.328 - 0,828 X1 + 0,540 X2 + 0,326 X3. Berdasarkan persamaan tersebut menunjukan konstanta memiliki nilai sebesar -1.328, artinya setiap pertumbuhan laba akan menurun dengan nilai -1.328% dengan asumsi variabel Current, quick, dan Cash tetap. Nilai koefisien Current sebesar sebesar -0,828 artinya apabila Current naik sebesar 1 % maka, pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,828 % dengan asumsi variabel quick dan Cash tetap. Nilai Koefisien Quick sebesar 0,540 artinya apabila Quick naik sebesar 1% maka, pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,540% dengan asumsi variabel asumsi variabel Current dan Cash tetap. Nilai Koefisien Cash sebesar 0,326 artinya apabila Cash naik sebesar 1% maka, pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,326% dengan asumsi variabel asumsi variabel Current dan quick tetap.

Tabel 1.9 Tabel R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.646[a]	.417	.389

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Tabel 1.9 diatas menjelaskan model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi sebesar 0,389. Hasil ini menunjukan kontribusi variabel independen (Current, Quick, Cash) dapat berpengaruh terhadap petumbuhan laba sebesar 38,9% dan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 1.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.952	3	12.651	15.027	<.001[b]
	Residual	53.039	63	.842		
	Total	90.992	66			

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Tabel 1.10 menjelaskan diperoleh nilai df 1=3 dan df2 = 63. hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 15.027 dan F_{tabel} sebesar 2.750. hal ini menunjukan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau 15.027 >2.750. Nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel current ratio, quick ratio dan cash ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 1.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.328	.212		-6.258	<.001
	Current Ratio	-.828	.125	-.939	-6.622	<.001
	Quick Ratio	.540	.109	.708	4.951	<.001
	Cash Ratio	.326	.271	.138	1.200	.235

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Tabel 1.10 menjelaskan nilai :

1) Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menjelaskan current ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui nilai t_{hitung} current ratio sebesar -6,622 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih Kecil dari tabel (-6,622<-1,667) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,001<0,05), maka H0 ditolak Ha diterima atau dapat dikatakan secara parsial debt to equity ratio berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba.

2) Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menjelaskan quick ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui nilai t_{hitung} QR sebesar 4,951 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,964<1,667) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,001>0,05), maka H0

diterima Ha diterima atau dapat dikatakan secara parsial quick ratio berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

3) Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menjelaskan cash ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui nilai t_{hitung} Cash Ratio sebesar 4,951 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,200<1,667) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,235>0,05), maka H0 diterima Ha ditolak atau dapat dikatakan secara parsial quick ratio tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Current Ratio secara signifikan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukan nilai t_{hitung} current ratio sebesar -6,622 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih Kecil dari tabel (-6,622<-1,667) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,001<0,05), maka H0 ditolak Ha diterima atau dapat dikatakan secara parsial current ratio berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis pertama yang menyatakan current ratio berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariam & Munandar (2023) yang menyatakan current ratio berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Sarwini, M. (2022) yang menyatakan current ratio tidak pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Quick Ratio secara Signifikan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukan nilai t_{hitung} QR sebesar 4,951 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,964<1,667) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,001>0,05), maka H0 diterima Ha diterima atau dapat dikatakan secara parsial quick ratio berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis kedua yang menyatakan quick ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Mariam & Munandar (2023) yang menyatakan quick ratio berpengaruh psotif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan bertolak belakang dengan Sarwini, M. (2022) yang menyatakan quick ratio tidak pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh Cash Ratio secara Signifikan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukan nilai t_{hitung} Cash Ratio sebesar 4,951 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,200<1,667) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,235>0,05), maka H0 diterima Ha ditolak atau dapat dikatakan secara parsial quick ratio tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis ketiga yang menyatakan Cash ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, tidak diterima atau ditolak.Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Haini, 2022) yang menyatakan cash ratio tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba dan bertolak belakang dengan yang menyatakan cash ratio pengaruh (Supiyati, 2019) signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

   Hasil dari hipotesis ke empat dengan menggunakan uji F menunjukkan diperoleh nilai df 1=3 dan df2 = 63. Hasil yang diperoleh untuk Fhitung sebesar 15.027 dan Ftabel sebesar 2.750 . hal ini menunjukan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel atau 15.027 >2.750. Nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel current ratio, quick ratio dan cash ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari uji hipotesis pertama menunjukan adanya pengaruh variabel urrent ratio, quick ratio dan cash ratio terhadap pertumbuhan laba secara simultan, sehingga dapat dikatakan uji hipotesis keempat diterima. Terbuktinya hipotesis keempat memberikan informasi bagi perusahaan transportasi bahwa pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh utang-utang, kas, persediaaan dan aktiva yang dimilikinya dengan begitu perusahaan harus bisa mengelola itu semua dengan baik agar pertumbuhan laba nantinya memberikan keuntungan bagiperusahaan.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Perkembangan Rasio Likuiditas di Perusahaan Sektor Transportasi selama periode penelitian sebagai berikut:
   a. Current Rasio perusahaan transportasi yang tercatat di BEI cenderung menurun selama periode 2020-2022.
   b. Quick Rasio perusahaan transportasi yang tercatat di BEI cenderung menurun selama periode 2020-2022.
   c. Cash Rasio perusahaan transportasi yang tercatat di BEI mengalami kenaikan selama periode 2020-2022.
2. Current ratio berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Cash ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
5. current ratio, quick ratio dan cash ratio berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yand dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya, perlu dipastikan bahwa kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern dipenuhi tepat waktu. Selain itu, modal kerja yang cukup harus terjaga agar operasional perusahaan tetap berjallan lancar. Selain itu, pembayaran bunga dan deviden yang diperlukan juga perlu dilakukan serta menjaga tingkat kredit yang menguntungkan. Dalam situasi ini, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah harus memberikan perhatian yang lebih serius terhadap hal ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya
   a. Disarankan penelitian berikutnya dengan mempertimbangkan lebih banyak rasio keuangan dalam proses analisisnya.
   b. Kedepannya, study lebih lanjut perlu memperhitungkan variable lain agar dapat memahami dampak pertumbuhan laba dalam menggunakan rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Dini, S., Manalu, C. C., Gultom, D. R., & Purba, L. S. (2021). PENGARUH QUICK RAIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 246-254.

Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 1-10.

Hajering. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*, 4(3), 164–179.

Hanafi, M. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, & Safri, S. (2018). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Rajawali Persada.

Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan.* Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas .* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusnandar, & Budy, V. (2022, 02 21). *Nilai dan Pertumbuhan PDB Sektor Transportasi dan Pergudangan (2010-2021)*. Retrieved from databoks: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/21/sektor-transportasi-dan-pergudangan-tumbuh-324-pada-2021

Mariam, & Munandar, A. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 12918-12929.

Mustofa, M., Bara, A. B., Khusaini, F., Hertati, L., Malaingkay, A. B., & Ashari, A. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research).* Get Press Indonesia.

Sari, Linda Purnama dan Endang Tri Widyarti. “Analisis Pengaruh Rasio KeuanganTerhadap Pertumbuhan Laba”. Diponegoro Journal of Management. Vol.4,No.4, tahun 2015.

Sarwini, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba pada PT. PP (Tbk). *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, *1*(1), 96-106.

Sihura, M. m. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Manufaktor Sektor Industri Automotif dan Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JRAK-Vol.2, No.2,*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Metods) .* Bandung: Alfabeta.

Syah, A., Imam, M. A., Putri, Asaff, R., & Gaffar, A. N. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Siantar Top Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *DINAMIS: Journal Of Islmaic Management and BUssines*.

Syamsuddin, Lukman. 2016. Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep AplikasiDalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Cetakan 11. Jakarta : Rajawali Perss

Virgianthi, N. W., Yuesti, A., & Dewi, N. P. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS,DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA . *Seminar Nasional INOBALI Inovasi Baru dalam Penelitian Sains Teknologi dan Humaniora*, 896-903.